

Peningkatan Literasi Keuangan Digital melalui Edukasi Pasar Modal bagi UMKM dan Masyarakat Lokal Berbasis Bilingual untuk Mendukung Ekonomi Kreatif di Kalimantan Timur

Suheriah Mulia Devi¹, Cyntia Widya Pangestu², Danum Danasura³

¹Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Balikpapan

²Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Balikpapan

³Sastra Inggris, Fakultas Pendidikan Keguruan dan Budaya, Universitas Balikpapan

Article Info	ABSTRAK
Article history: Received Dec 24, 2025 Revised Jan 17, 2026 Accepted Jan 21, 2026 Kata kunci: Literasi Keuangan; Investasi Digital; Edukasi Bilingual; UMKM; Pasar Modal	Kelurahan Nenang yang berada di Kabupaten Penajam Paser Utara merupakan salah satu wilayah penyangga Ibu Kota Nusantara (IKN) yang mengalami perkembangan ekonomi cukup pesat, khususnya pada sektor UMKM. Namun demikian, tingkat literasi keuangan masyarakat masih relatif rendah dan belum sepenuhnya memahami sistem investasi pasar modal berbasis digital. Berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 oleh Otoritas Jasa Keuangan (2024), indeks literasi keuangan nasional baru mencapai 65,43%. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan digital melalui edukasi pasar modal berbasis bilingual (Bahasa Indonesia–Bahasa Inggris). Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan workshop dan sosialisasi, serta evaluasi kegiatan dengan bekerja sama bersama Bursa Efek Indonesia (BEI) Perwakilan Kalimantan Timur. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan sederhana, konsep investasi saham dan reksa dana, serta penggunaan aplikasi pasar modal digital. Pendekatan bilingual turut membantu peserta memahami istilah ekonomi global seperti <i>investment</i>, <i>profit</i>, <i>capital</i>, dan <i>saving</i>. Program ini mendukung terciptanya masyarakat Nenang yang lebih melek finansial, adaptif terhadap digitalisasi, dan siap menghadapi perkembangan ekonomi kreatif di kawasan penyangga IKN.
Keywords: Financial Literacy; Digital Investment; Bilingual Education; MSMEs; Capital Market	ABSTRACT <i>Nenang Village, located in Penajam Paser Utara Regency, is one of the supporting areas of the Nusantara Capital City (IKN) that has experienced significant economic growth, particularly in the micro, small, and medium enterprises (MSME) sector. However, the level of financial literacy among the community remains relatively low, and many residents still have limited understanding of digital-based capital market investment systems. According to the National Survey of Financial Literacy and Inclusion (SNLIK) 2024 conducted by Otoritas Jasa Keuangan, the national financial literacy index has only reached 65.43%.</i>



This community service program aims to improve digital financial literacy through bilingual (Indonesian–English) capital market education. The implementation method consisted of three stages: preparation, workshop and socialization activities, and program evaluation. The activities were conducted in collaboration with Bursa Efek Indonesia Representative Office of East Kalimantan.

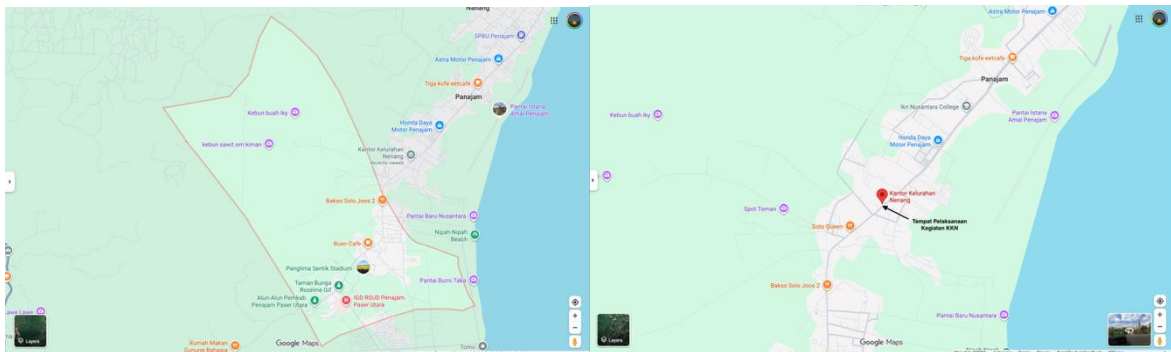
The results of the program indicate an improvement in participants' understanding of basic financial management, the concepts of stock and mutual fund investment, and the use of digital capital market applications. The bilingual approach also helped participants become familiar with global economic terms such as investment, profit, capital, and saving. This program contributes to fostering a more financially literate community in Nenang Village, encouraging adaptability to digital transformation and supporting readiness to face the development of the creative economy in the IKN supporting region.

Corresponding Author:

Suheriah Mulia Devi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Balikpapan
Email: suheriah@uniba-bpn.ac.id

Pendahuluan

Kelurahan Nenang merupakan salah satu wilayah administratif di Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara, Provinsi Kalimantan Timur. Wilayah ini termasuk dalam kawasan penyangga Ibu Kota Nusantara (IKN) sehingga mengalami dinamika sosial dan ekonomi yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan infrastruktur dan aktivitas ekonomi di wilayah ini turut mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), khususnya pada sektor perdagangan dan ekonomi kreatif.



Gambar 1. Wilayah Kelurahan Nenang.

Sumber Google Maps Diakses 11/3/2026 01:40.

Meskipun demikian, peningkatan jumlah pelaku UMKM belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan literasi keuangan yang memadai. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2024 tercatat sebesar 65,43%, yang menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian masyarakat yang belum memiliki pemahaman optimal mengenai pengelolaan keuangan dan produk jasa keuangan (Otoritas Jasa

Keuangan, 2024). Rendahnya literasi keuangan dapat memengaruhi kemampuan individu dalam mengambil keputusan finansial yang tepat, termasuk dalam perencanaan keuangan dan investasi.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep dasar keuangan serta menggunakan pengetahuan tersebut untuk mengambil keputusan ekonomi yang efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung, perencanaan keuangan, serta partisipasi individu dalam investasi jangka panjang (Lusardi & Mitchell, 2014). Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola risiko finansial serta merencanakan masa depan ekonomi secara lebih terstruktur.

Dalam konteks usaha mikro dan kecil, literasi keuangan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan keberlanjutan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan dapat mengelola arus kas usaha secara lebih efektif serta melakukan pencatatan keuangan yang lebih sistematis (Wise, 2013). Selain itu, literasi keuangan juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat karena membantu individu dalam memahami berbagai produk dan layanan keuangan yang tersedia (Hastings et al., 2013).

Perkembangan teknologi digital juga mendorong perubahan dalam sistem layanan keuangan, termasuk dalam akses terhadap layanan investasi dan pasar modal. Peningkatan literasi keuangan digital menjadi faktor penting dalam menghadapi transformasi ekonomi berbasis teknologi (Morgan et al., 2019). Melalui pemanfaatan teknologi digital, masyarakat dapat memperoleh informasi keuangan secara lebih mudah dan transparan.

Data dari Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat Indonesia dalam pasar modal masih relatif rendah dibandingkan dengan jumlah populasi produktif (Bursa Efek Indonesia, 2024). Penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki hubungan yang erat dengan partisipasi masyarakat dalam investasi pasar modal (van Rooij et al., 2011).

Selain itu, peningkatan literasi keuangan juga memiliki dampak positif terhadap pembangunan ekonomi masyarakat. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola pendapatan serta memanfaatkan peluang ekonomi secara lebih produktif (OECD, 2020). Oleh karena itu, edukasi literasi keuangan menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat lokal (Atkinson & Messy, 2012).

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa Program Studi Manajemen dan Sastra Inggris Universitas Balikpapan melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan digital melalui edukasi pasar modal berbasis bilingual untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan serta investasi yang legal dan aman.

Metode



Peningkatan Literasi Keuangan Digital melalui Edukasi

Modal bagi UMKM dan Masyarakat Lokal Berbasis Bilingual untuk mendukung Ekonomi Kreatif di Kalimantan Timur

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan melalui kegiatan mahasiswa KKN Universitas Balikpapan di Nenang, Kelurahan Nenang, Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Pasir Utara. Program ini berlangsung dari tanggal 26 Januari hingga 27 Februari 2026. Selanjutnya, salah satu program dalam kegiatan KKN Universitas Balikpapan adalah program sosialisasi peningkatan literasi keuangan digital.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi yang dimulai dengan persiapan sosialisasi, pelaksanaan sosialisasi, evaluasi dan tindak lanjut. Metode sosialisasi dipilih karena pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan dan investasi (Fernandes et al., 2014). Dalam Pelaksanaan kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa KKN Universitas Balikpapan. Berikut tahapan dalam pelaksanaan Pengabdian ini:

1 Tahap Persiapan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi dan kebutuhan masyarakat terkait literasi keuangan dan pemahaman mengenai investasi pasar modal. Observasi dilakukan melalui diskusi informal dengan perangkat kelurahan serta beberapa pelaku UMKM setempat. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menggunakan sistem pencatatan keuangan secara manual serta memiliki pemahaman yang terbatas mengenai investasi dan pemanfaatan aplikasi keuangan digital.

Tahap berikutnya adalah persiapan materi edukasi, yang meliputi penyusunan bahan presentasi, pembuatan media informasi berupa poster dan brosur literasi keuangan, serta koordinasi dengan narasumber dari Bursa Efek Indonesia Perwakilan Kalimantan Timur. Materi yang disampaikan mencakup pengelolaan keuangan sederhana, perencanaan usaha, pengenalan investasi saham dan reksa dana, serta simulasi penggunaan aplikasi pasar modal digital.

2 Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap persiapan selanjutnya pelaksanaan program kerja mahasiswa KKN Universitas Balikpapan yang berupa sosialisasi bilingual (Indonesia-Inggris) edukasi literasi keuangan, investasi saham, dan pasar modal. Adapun isi kegiatan ini: Penyampaian materi menggunakan media bilingual (presentasi dan poster), pengelolaan keuangan pribadi dan usaha kecil, perencanaan keuangan jangka panjang, pengenalan saham, reksa dana, dan tabungan digital, mengenal istilah seperti *profit*, *saving*, *stock*, *income*, *expenditure*, *capital*. Penyampaian materi ini juga melalui presentasi interaktif, diskusi kelompok, serta sesi tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Pendekatan partisipatif ini diharapkan dapat membantu peserta memahami konsep literasi keuangan secara lebih efektif serta mendorong perubahan perilaku keuangan yang lebih baik (World Bank, 2022).

Setelah pemaparan materi diikuti dengan simulasi pasar modal dilakukan dengan contoh sederhana agar masyarakat tidak merasa terintimidasi oleh istilah finansial modern.

3 Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut



Tahap akhir kegiatan adalah evaluasi dan dokumentasi program, yang dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung serta diskusi reflektif mengenai pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi kegiatan edukasi keuangan penting dilakukan untuk mengetahui efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman finansial masyarakat (OECD, 2020).

Kemudian mahasiswa menyusun laporan akhir serta dokumentasi kegiatan yang disajikan dalam bentuk digital dan cetak sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program. Selain itu, hasil kegiatan juga disampaikan kepada pihak Kelurahan Nenang sebagai bentuk pelaporan sekaligus informasi mengenai pelaksanaan dan capaian program yang telah dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan digital melalui edukasi pasar modal berbasis bilingual di Kelurahan Nenang, Kabupaten Penajam Paser Utara. Kegiatan ini dilaksanakan pada 14 Februari 2026 bertempat di aula kantor Kelurahan Nenang dengan melibatkan pelaku UMKM, pemuda, ibu rumah tangga, serta perangkat kelurahan.

Kegiatan dilaksanakan berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di wilayah Nenang masih menggunakan sistem pencatatan keuangan secara manual dan belum memahami konsep investasi pasar modal maupun pemanfaatan aplikasi keuangan digital. Oleh karena itu, mahasiswa KKN berkolaborasi dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) Perwakilan Kalimantan Timur untuk memberikan edukasi yang komprehensif dan mudah dipahami masyarakat.



Gambar 2. Lokasi kegiatan sosialisasi di kantor kelurahan Nenang

<https://maps.app.goo.gl/YYvQycCtRCXoRdsf7>. Diakses 11/3/2026 05:44

1 Persiapan Alat dan Bahan: Media Edukasi

Sebelum pelaksanaan pada 14 Februari 2026, tim KKN melakukan beberapa persiapan, antara lain penyusunan materi presentasi bilingual (Bahasa Indonesia–Bahasa Inggris), pembuatan poster dan brosur literasi keuangan, penyediaan spanduk kegiatan dan sertifikat narasumber, serta koordinasi teknis dengan pihak Kelurahan Nenang dan narasumber dari BEI. Materi yang disusun mencakup pengelolaan keuangan sederhana, perencanaan usaha, pengenalan investasi saham dan reksa dana, serta simulasi penggunaan aplikasi pasar modal digital seperti IDX Mobile. Materi disajikan dengan bahasa yang komunikatif dan visual yang menarik agar mudah dipahami oleh peserta.



Gambar 3. Materi presentasi sosialisasi



Gambar 4. Persiapan lokasi kegiatan sosialisasi



Gambar 5. Persiapan sertifikat penghargaan

2 Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi (14 Februari 2026)

Kegiatan pada tanggal 14 Februari 2026 dimulai dengan sambutan dari pihak Kelurahan Nenang, dilanjutkan dengan pemaparan materi literasi keuangan oleh mahasiswa Program Studi Manajemen. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan arus kas (cash flow), pemisahan keuangan pribadi dan usaha, perhitungan laba-rugi sederhana, serta konsep tabungan (saving) dan perencanaan modal (capital).

Selanjutnya, narasumber dari BEI memberikan sosialisasi mengenai investasi pasar modal. Peserta diperkenalkan pada konsep saham (stock), reksa dana (mutual fund), serta prinsip risiko dan keuntungan dalam investasi jangka panjang. Penjelasan juga menekankan bahwa investasi yang legal dan aman berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Untuk menghindari kesan bahwa investasi adalah sesuatu yang rumit, dilakukan simulasi sederhana mengenai cara membeli saham dengan nominal kecil serta cara membaca informasi harga saham melalui aplikasi digital. Peserta terlihat antusias dan aktif dalam sesi tanya jawab, terutama terkait prosedur pembukaan rekening efek dan keamanan dana investasi.



Gambar 5. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi



Gambar 6. Penyerahan hadiah untuk sesi diskusi

3 Dampak dan Hasil Kegiatan

Gambar 7. Penyerahan sertifikat penghargaan kepada narasumber



A. Meningkatnya Kesadaran Pengelolaan Keuangan

Peserta mulai memahami pentingnya pencatatan yang terstruktur dan transparan dalam menjalankan usaha.

B. Perubahan Persepsi terhadap Investasi

Masyarakat yang sebelumnya menganggap saham berisiko tinggi mulai memahami bahwa investasi dapat dilakukan secara bertahap dan legal melalui lembaga resmi.

C. Peningkatan Literasi Digital

Peserta mendapatkan wawasan mengenai penggunaan aplikasi investasi dan informasi pasar modal berbasis digital.

D. Peningkatan Pemahaman Istilah Ekonomi Bilingual

Melalui pendekatan bilingual, peserta mengenal istilah ekonomi global seperti *investment*, *income*, *expenditure*, *profit*, dan *market*, yang mendukung peningkatan wawasan ekonomi modern.

Sebagai wilayah penyangga Ibu Kota Nusantara, Kelurahan Nenang memiliki potensi ekonomi yang berkembang pesat. Dengan terlaksananya kegiatan ini pada 14 Februari 2026, masyarakat diharapkan lebih siap menghadapi transformasi ekonomi dan mampu mengelola pendapatan serta investasi secara lebih bijak dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dalam rangka Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada 14 Februari 2026 di Kelurahan Nenang, Kabupaten Penajam Paser Utara, berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi keuangan masyarakat. Program ini berfokus pada edukasi literasi keuangan digital dan pengenalan investasi pasar modal berbasis bilingual guna mendukung penguatan kapasitas UMKM dan masyarakat lokal. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai manajemen keuangan sederhana, seperti pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan arus kas (*cash flow*), serta perhitungan laba-rugi secara lebih terstruktur.

Selain itu, sosialisasi bersama Bursa Efek Indonesia memberikan wawasan baru mengenai investasi yang legal, aman, dan terjangkau sehingga mampu mengubah persepsi masyarakat yang sebelumnya menganggap investasi saham rumit dan berisiko tinggi. Pendekatan bilingual juga menjadi nilai tambah dengan memperkenalkan istilah ekonomi global seperti *investment*, *saving*, *capital*, *profit*, dan *market*. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga mendorong kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan, pemanfaatan teknologi digital, serta pengambilan keputusan ekonomi yang lebih rasional dan berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Tim KKN menyampaikan terima kasih kepada Pihak Kelurahan Nenang atas dukungan dan fasilitas kegiatan, Perwakilan Bursa Efek Indonesia Kalimantan Timur atas kolaborasi dalam edukasi pasar modal, seluruh pelaku UMKM dan masyarakat Nenang yang telah berpartisipasi aktif, dosen pembimbing lapangan atas arahan dan bimbingan selama kegiatan berlangsung, serta rekan-rekan mahasiswa KKN yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi dalam setiap tahapan kegiatan.

Referensi

- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). Measuring financial literacy. OECD Working Papers.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). Statistik pasar modal Indonesia 2024.
- Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. *Management Science*.
- Hastings, J. S., Madrian, B. C., & Skimmyhorn, W. L. (2013). Financial literacy, financial education, and economic outcomes. *Annual Review of Economics*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*.
- Morgan, P. J., Huang, B., & Trinh, L. Q. (2019). Digital financial literacy. Asian Development Bank Institute.
- OECD. (2020). OECD/INFE international survey of adult financial literacy.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan Indonesia 2024.
- van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*.
- Wise, S. (2013). The impact of financial literacy on new venture survival. *International Journal of Business and Management*.
- World Bank. (2022). Financial literacy and financial inclusion report.
- Beck, T., Demirgüç-Kunt, A., & Levine, R. (2007). Finance, inequality, and the poor. *Journal of Economic Growth*.